

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
MENGUNAKAN MEDIA DARING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**MUTI FATHIA  
NPM. 1611080345**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/ 2021M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
MENGUNAKAN MEDIA DARING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**MUTI FATHIA  
NPM. 1611080345**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd  
Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

### **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MENGUNAKAN MEDIA DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERT DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung selama pembelajaran jarak jauh. Kegiatan ini dilaksanakan didasari oleh kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru kelas yang memperoleh adanya peserta didik kelas VII yang selalu tidak hadir serta tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru hal ini disebabkan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sejak pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terhimpun penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk menarik kesimpulan dari data yang terkumpul penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menggabungkan dan mencocokkan dari metode pengumpulan data yang digunakan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa analisis pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik melalui beberapa tahapan yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Hasilnya motivasi belajar peserta didik kelas VII sudah mengalami peningkatan setelah diberlakukannya pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring hasil ini dilihat dari absensi, buku catatan kasus serta meningkatnya jumlah respon pembelajaran daring dari 20 peserta didik menjadi 27 peserta didik.

**Kata kunci:** *Bimbingan Belajar, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR  
MENGUNAKAN MEDIA DARING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Muti Fathia**  
**NPM : 1611080345**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Riffah El Fiah, M.Pd.**  
**NIP. 196706221994032002**

**Pembimbing II**

**Mega Arta Monica, M.Pd.**  
**NIP. -**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Media Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung** Disusun oleh : **Muti Fathia NPM: 1611080345** Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Hari/Tanggal : **Senin, 05 Juli 2021****

**TIM SIDANG MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.** 

**Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd** 

**Pembahas Utama : Andi Thahir, M.A., Ed.D** 

**Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** 

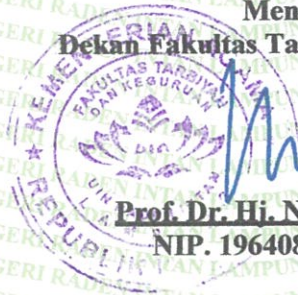
**Pembahas Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd** 

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** 

**NIP. 196408281988032002**

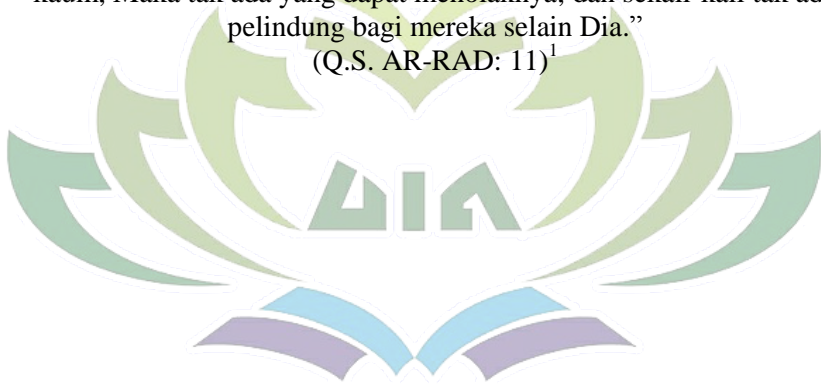


## MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بَقِيَ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S. AR-RAD: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan, “Surabaya. CV Fajar Mulya”.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada hambatan suatu apapun, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Alm. Haryono dan Ibu Sulastri yang sangat aku banggakan dan aku sayangi yang telah mendoakanku, memberikan dukungan, membesarkan, mengasuh, membimbing dan memberikan kasih sayang yang telah memberikan kasih sayang yang tiada tara kepadaku, yang semua itu tidak akan mampu terbalaskan olehku.
2. Untuk Om Basuki Raharjo, Bule Hilda Wulandari, Om Sutrisno, S.Pd, Bule Nurul Isnani, S.E, Bule Riska Ayu Lestari, Mamah Sri Rohayani, Bapak Achmadi, Kakak sepupuku Fajri, S.ikom, Suci Saumi, Adik sepupuku Khadijah Nur Athallah, Syarifah Mahfudzah Hasah, Alula Hafidzh Farzanah, serta saudara-saudaraku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu Terima kasih atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan study ini.
3. Almamaterku tercinta yang saya banggakan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan belajar dan berfikir lebih baik.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muti Fathia lahir Bandar Lampung pada tanggal 30 Oktober 1998, Penulis merupakan anak pertama dari 1 bersaudara dari pasangan (Alm) Bapak Haryono dan Ibu Sulastri. Penulis dibesarkan di daerah tanah kelahiran Kelurahan Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung kemudian pindah ke Tangerang pada tahun 2008 yaitu di daerah Perumahan Mustika Tiga Raksa Kab. Tangerang Banten.

Pendidikan yang ditempuh penulis berawal di SD Negeri Sawah Lama Tanjung Karang Timur Bandar Lampung, dan pindah ke Tangerang pada Tahun 2008 pindah ke SD Negeri Cogreg I selesai pada tahun 2010, di SMP La Tansa Lebak Gedong Lebak Banten selesai pada tahun 2013, di SMA La Tansa Lebak Gedong Lebak Banten selesai pada tahun 2016, Selanjutnya pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pengalaman organisasi penulis dimulai dari Sekolah Dasar yaitu penulis aktif dibidang pramuka sampai Sekolah Menengah Atas. Dan pernah mengikuti Teakwondo pada Sekolah Dasar. Dan disekolah menengah keatas penulis aktif ekstrakurikuler pramuka.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Sepuh, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Kemudian melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PGRI 4 Bandar Lampung selama 50 hari.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan serta petunjuk yang membuat penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Melalui Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021**” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan serta bimbingan, motivasi, dan semangat dengan sabar kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.
5. Apriana Helda, S.Pd selaku pelaksanaan harian SMP Negeri 7 Bandar Lampung

6. Wira Apriyani S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang telah sangat banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.
  7. Kepala sekolah dan dewan guru SMSP Negeri 7 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Sahabat- sahabatku Dinda Zaskia Putri Maspati,S.Pd, Kurnia Dona Audri,S.Pd, Nadiyah Afif Ramadhani, Icha Widyaningsih, S.Pd, Azahra Safira Adawiyah,S.Pd, Syifa Urrahma, Resa Agustin,S.Pd yang sudah menjadi teman berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga sekarang.
  9. Teman-teman angkatan 2016 program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Khususnya seluruh teman kelas F yang sama-sama berjuang demi meraih gelar S.Pd
  10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan tempat menuntut ilmu
  11. Semua pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu secara langsung maupun tidak langsung
- Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik dan setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas. Semoga karya ilmiah yang memberikan manfaat bagi peneliti serta semua pembacanya kelak, Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2021  
Peneliti

**Muti Fathia**  
**NPM. 1611080345**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>GAMBAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Signifikasi Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Belajar.....	17
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	17
2. Fungsi Bimbingan Belajar .....	19
3. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar .....	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar.....	21
5. Manfaat Bimbingan Belajar.....	23
6. Tujuan Bimbingan Belajar.....	24
7. Langkah-langkah Bimbingan Belajar .....	24
8. Proses Bimbingan Belajar.....	24

B. Istilah Pembelajaran Daring .....	25
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	25
2. Manfaat Pembelajaran Daring .....	27
3. Perbedaan Pembelajaran Efektif Dengan Pembelajaran Daring .....	30
4. Proses Pembelajaran Daring .....	31
5. Efektivitas Pembelajaran Daring .....	31
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring....	32
7. Cara Penerapan Pembelajaran Daring .....	34
8. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Daring .....	35
9. Faktor Internal .....	35
10. Faktor Eksternal.....	36
11. Faktor Pendekatan Belajar ( <i>Approach to Learning</i> ).	37
12. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring .....	38
C. Motivasi Belajar .....	39
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	39
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	40
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	42
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	42
5. Macam-macam Motivasi Belajar.....	45
D. Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan .....	44

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	47
1. Sejarah Singkat SMPN 7 Bandar Lampung .....	47
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah .....	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 7 Bandar Lampung...	52
B. Deskripsi Data Penelitian .....	45

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	57
B. Pembahasan .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Rekomendasi .....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel:</b>	<b>Halaman</b>
1. Indikator Motivasi Belajar.....	6
2. Kepala Sekolah Yang PernahMenjabat .....	49
3. Prestasi Ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Bandar Lampung	49



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Obeservasi Penelitian
2. Kisi-kisi Wawancara Penelitian
3. Dokumentasi Kesiapan Sekolah
4. Surat Balasan Izin Mengadakan Penelitian
5. Surat Balasan Izin Mengadakan Penelitian
6. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
7. Catatan kasus



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi suatu kesalah pahaman memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: Peneliti mengambil judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Media Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”** dimana peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di kelas VII dengan menggunakan media daring. Maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar**

Layanan bimbingan belajar dapat diharapkan bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya tidak lagi mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk. Seperti menunda tugas sekolah tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), tidak pernah mencatata jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok. Selanjutnya peserta didik dapat diharapkan lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika nanti dengan layanan ini klien atau peserta didik merasa bisa merubah kebiasaan buruk akan diberikan feedback positif.

## 2. Media Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Proses pembelajaran, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar *online*. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata mampu memberi respon yang tidak sama, terkadang para peserta didik akan bosan belajar dirumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurangnya konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika *online*, dan bagaimana agar setidaknya para peserta didik bisa belajar sejak awal.

## 3. Motivasi Belajar Pada Peserta Didik

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku. Atau seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

### B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengambil judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Media Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Bandar Lampung”** Karena penulis ingin peserta didik mampu menggunakan proses pembelajaran daring yang efektif pada masa pandemi Covid-19.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berupaya membudayakan subjek didik untuk menjadi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat mempengaruhi bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat memaknai hidupnya dan



bersaing dalam era globalisasi.<sup>1</sup> Pemerintah merumuskan dalam undang-undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan itu dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” ( pasal 3 UU RI NO 20/2003).<sup>2</sup>

Dengan demikian, pendidikan BK diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sehingga individu dapat berkembang secara optimal. Dan untuk mencapai perkembangan secara optimal, maka peserta didik memerlukan ilmu dalam menjalankan kehidupannya. Peserta didik tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi belajar, tetapi juga belajar untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya, guru-guru dan semua personil di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dikarenakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhannya. Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan.<sup>3</sup>

Guru merupakan orang yang menyampaikan materi kepada seseorang. Sedangkan dalam bukunya Sardiman

---

<sup>1</sup> Syarifudin Dahlan, *Konseling Individual* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2011), h.30

<sup>2</sup> Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Lembar Negara Republik Indonesia, 2003), h. 6

<sup>3</sup> Dolly Jesusita Young, “An Investigation of Students’ Perspectives on Anxiety and Speaking,” *Foreign Language Annals* 23, no. 6 (1990): 539–5.

menyatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>4</sup>

Dalam rangka ini guru sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowlage*, “pendidik” yang melakukan *transfer of values* bahkan sebagai “pembimbing” yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar. Peran guru antara lain adalah sebagai informator, organisator, director, inisiator, transmitter, mediator, evaluator, fasilitator, dan juga motivator. Dari beberapa peran guru tersebut memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik sekolah dasar sangat lah penting, oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti berfokus pada peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar juga merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dan memperbaiki tingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara setimulus dan respon.<sup>5</sup>

Motivasi belajar merupakan salah satu dari penentu keberhasilan dalam proses belajar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat mengikutiproses belajar secara optimal harus memiliki motivasi. Sedangkan motivasi itu sendiri dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Sardiman dalam bukunya mengatakan siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memiliki ciri-ciri: “ketekunan dalam belajar dan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan keterkaitan dalam belajar, kemandirian dalam

---

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.125.

<sup>5</sup> Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.20.

belajar”.<sup>6</sup> Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri seperti: malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui, tidak peduli dengan nilai yang didapat, tidak bersemangat di dalam kelas, mendapat nilai buruk. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akan senantiasa berbanding lurus dan merangsang siswa agar tetap memiliki gairah dan motivasi dalam belajar, motivasi dalam artian disini akan berakibat baik dan memberikan dampak yang signifikan bagai perkembangan peserta didik dalam lingkungan proses belajar tersebut

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, dikenal dengan istilah motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri sering di sebut sebagai motivasi ekstrinsik. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak remaja dalam proses belajar, proses pembelajaran akan berhasil karena siswa mempunyai motivasi dalam belajar.<sup>7</sup>

Menurut Mc.Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*<sup>8</sup>. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerakan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang akan diinginkan oleh peserta didik.

Motivasi belajar dan potensi seorang anak akan berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan, dukungan, serta pengawasan dari orang tuanya dalam pendidikan informalnya dan selalu terpenuhi semua kebutuhan belajar akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga akan lebih mudah dalam meraih prestasi dibanding siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan

---

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.102.

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.126.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 106.

dan dukungan orangtua. Orangtua merupakan orang yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa mempunyai tanggung jawab.

**Tabel 1**  
**Indikator Motivasi belajar**

No	Indikator	Keterangan
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	Peserta didik memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran daring.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	peserta didik memiliki fasilitas yang memadai agar terlaksananya pembelajaran daring.
3.	Adanya harapan dan cita-cita. Masa depan.	Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran daring.
4.	Adanya harapan dalam belajar.	Peserta didik mendapatkan apresiasi untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran daring.
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	Sebelum dilakukan pembelajaran peserta didik terlibat dalam kegiatan <i>ice breaking</i> pada proses pembelajaran daring.
6.	Memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.	peserta didik kondusif dalam proses pembelajaran daring.

*Sumber: Hamzah B Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan (2008).*

Hasil wawancara dengan salah satu guru BK yang ada di SMPN 7 Bandar Lampung Ibu Wira Apriyanti, S.Pd menyatakan bahwa:

“... Jadi peserta didik diperkenalkan dengan (MPLS) Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah diawal peserta didik masuk sekolah diperkenalkan apa itu Bimbingan dan Konseling, Layanan apa saja yang ada di BK itu diperkenalkan pada masa (MPLS) setelah peserta didik pembagian kelas dari situ kita



menyebarkan biodata peserta didik menggunakan *google Classroom* untuk mengetahui biodata peserta didik itu dishare melalui grup *WhatsApp* kemudian diisi dengan peserta didik menggunakan *google Classroom*.<sup>9</sup>

Dari uraian wawancara diatas selain tanggung jawab pendidik dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran yang pada akhirnya peserta didik berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Peran orang tua juga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi orang tua juga melatih ketrampilan anak, terutama dalam melatih sikap mental anak.

Orang tua juga berperan sebagai pembimbing, membimbing segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar peserta didik mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Orang tua berperan memberikan motivasi tentang penting belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, orang tua harus mampu menjadi motivator anak.<sup>10</sup>

Pengajar maupun peserta didik, dengan berbagai kelebihan dari penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran, dan perkembangan teknologi. Dengan adanya layanan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung tahap pertama yang dilakukan penulis sebelum pelaksanaan penelitian adalah observasi dan wawancara dengan guru BK. Alasan penulis melakukan observasi agar peneliti dapat mengetahui tingkat motivasi belajar pada peserta didik. Sedangkan penggunaan wawancara pada guru BK untuk mendaptkan tambahan informasi bagi peneliti yang digunakan

---

<sup>9</sup> Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling, Ruangan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Bandar Lampung 9 Oktober 2020

<sup>10</sup> Munirwan Umar "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak" *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol.1 No. 1 (Juni 2019), h. 26

sebagai data awal yang akan digunakan sebagai data untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil pra dan wawancara dengan guru BK yang berada disekolahan SMPN 7 Bandar Lampung pada Tanggal 9 Oktober 2020 dengan Ibu Wira Apriyanti, S.Pd.

“Terdapat peserta didik di SMPN 7 Bandar Lampung yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran Daring. Dengan adanya kendala yaitu tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai seperti tidak memiliki *handphone*, pulsa atau kuota yang tidak ada dan terkadang *handphone* pun tidak memadai, seperti sedang mengerjakan tugas tidak selesai karena kuotanya habis.”<sup>11</sup>

Dari uraian wawancara dengan salah satu perwakilan guru BK yang ada di SMPN 7 Bandar Lampung dapat digambarkan proses belajar mengajar pada masa daring pandemi Covid-19 ini adanya tingkat ganggu seperti kendala pada berkomunikasi dengan jarak jauh tidak bisa bertatap muka dengan peserta didik.

Kondisi responden dalam hal apakah mereka terbiasa dengan pembelajaran sistem daring yang terdapat dalam menunjukkan merasa bahwa mereka terbiasa dengan sistem pembelajaran daring ini. Namun sisanya menyatakan bahwa mereka tidak terbiasa dengan sistem ini. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. Kebiasaan ini tentu menjadi faktor penentu kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring. Jika responden terbiasa dengan pembelajaran sistem daring, maka modal dasar dalam proses pembelajaran sistem daring ini dapat terpenuhi. Karena mengingat teknik dasar seperti mengoprasikan aplikasi menjadi penting untuk mendukung kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring ini.

---

<sup>11</sup> Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling, Ruang Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Bandar Lampung 9 Oktober 2020

Bimbingan belajar merupakan salah satu memberikan bantuan bimbingan kepada individu peserta didik melalui kegiatan belajar.<sup>12</sup> Mungkin mengemukakan bahwa layanan bimbingan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan, teknologi, dan kesenian.

Layanan bimbingan belajar dapat diharapkan bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya tidak lagi mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk. Seperti menunda tugas sekolah tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok. Selanjutnya peserta didik dapat diharapkan lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika nanti dengan layanan ini klien atau peserta didik merasa bisa merubah kebiasaan buruk akan diberikan feedback positif.

Penguatan positif yaitu merupakan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Dengan demikian diperkirakan bahwa layanan bimbingan belajar akan efektif jika peserta didik dapat menghadapi kesulitan belajar.

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis intergral)*, PT.Raja Grafindo Persad, Jakarta, 2011, h.5

#### **D. Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### 1. Fokus Penelitian

Peneliti lebih fokus meneliti tentang **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Media Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Bandar Lampung”** pada masa pandemi Covid-19.

##### 2. Subfokus Penelitian

- a. Tahap perencanaan bimbingan belajar yang di rancang guru kelas sebagai sumber informasi akademik dan umum dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling.
- b. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diberikan guru terhadap peserta didik

#### **E. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: **Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan media daring dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri Bandar Lampung?**

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain: Mengetahui Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri Bandar Lampung.

## **G. Signifikan & Penelitian**

Signifikansi atau manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan mampu untuk menjawab dari rumusan masalah terkait dengan Analisis pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Peneliti juga mengharapkan mampu sebagai kajian teori untuk terkait penelitian yang ada.

Selain itu juga peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan penghambatan kegiatan pada belajar daring.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun secara praktis, hasil peneliti ini dapat bermanfaat bagi proses kegiatan pembelajaran daring. Seperti masa sekarang pandemi Covid-19 adanya kerja sama dengan Guru kelas dan Bimbingan dan Konseling (BK) juga agar dapat mengatasi atau memantau permasalahan – permasalahan yang ada pada kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara umum penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisir, dimana penekanan diletakkan pada sistem pengelolaan sebagai atribut-atribut yang esensial (*mutlak*). Penelitian juga merupakan pengkajian yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Deskriptif*

---

<sup>13</sup> Klean, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 3.

*Kualitatif*, yaitu pendekatan yang menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan nantinya diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang sesuai apa yang diamati ketika dilapangan.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa peneliti deskriptif kualitatif yaitu serangkaian suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang nyata apa adanya sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti memilih metode penelitian ini dikarenakan peneliti ingin melihat dampak apa saja yang ada pada pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri Bandar Lampung.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek peneliti adalah sumber untuk mendapatkan informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan fenome dan masalah yang akan diteliti yang sesuai dengan keadaan Lapangan.<sup>15</sup> Subjek dalam penelitian adalah mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar daring melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri Bandar Lampung yang mewawancarai guru BK pada SMPN 7 Bandar Lampung lokasi sekolah yaitu Jl. Sultan Badarudin No. 10 Gedong Air, kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung (35117). Serta dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Bandar Lampung. Bu wira Apriyanti S.Pd

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Bina aksara 2007), h. 115.

<sup>15</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60



selaku informan utama mengenai bagaimana Bimbingan dan Konseling kondisi pada saat masa pandemi Covid-19.

### **b. Objek Penelitian**

Obyek penelitian yaitu permasalahan yang menjadi poin dalam penelitian ini. Adapun obyek dalam Bimbingan dan Konseling yang ada dalam guru BK setelah mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri Bandar Lampung hambatan dan permasalahan dalam media jaringan komunikasi dengan kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang ada di SMPN 7 Bandar Lampung.

### **3. Prosedur Data Analisis**

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan.

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan.

### **a. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian langkah yang strategis dalam penelitian yang tujuan dari penelitian itu sendiri adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa *setting*, berbagai *sumber*, serta berbagai cara.

Adapun serangkaian pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode seperti :

## 1) **Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengambilan data yang bersumber dari kejadian, perilaku, benda dan lain-lain yang dapat ditangkap indra penglihatan manusia. Pada peneliti ini, peneliti dapat observasi dan pengamatan terhadap aktivasi kegiatan yang berada disekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring disekolah tersebut.

Saat proses dilakukan peneliti mengamati dan mewawancarai bagaimana perkembangan dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar melalui media daring dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang melakukan pembelajaran media daring pada Era Globalisasi masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan observasi juga banyak menunjukkan bagaimana berjalannya pembelajaran pada peserta didik.

## 2) **Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses tatap muka antara dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab. Adapun pada teknik ini dimungkinkan ada tiga macamnya, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiter struktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian yang dilaksanakan maka digunakanlah wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui permasalahan apa yang akan dibahas, serta dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kisi-kisi wawancara.

Wawancara dilakukan pertama kali pada tanggal 6 Oktober 2020 dengan guru BK Ibu Wira Apriyanti, S.Pd dengan memberikan pertanyaan terkait masalah pembelajaran daring. adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang sudah di buat sebelumnya. Pada melakukan wawancara ini, pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan mendapatkan jawaban yang sangat jelas, dan penyampaian dari guru BK sangat mudah sehingga wawancara berjalan dengan baik.

### 3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan perilaku yang sudah lampau. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari adanya penelitian teknik kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk informasi berupa dokumen atau arsip. Dalam penggunaan data dokumentasi digunakan hanya pada poin-poin yang dianggap perlu saja.

Adapun teknik dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah gambaran umum sekolah yaitu profil, tujuan, visi, dan misi sekolah. Dalam pengumpulan data bentuk dokumentasi memiliki kemudahan serta kesulitan yang bersamaan. Kemudahan karena untuk profil sekolah bisa didapatkan di *website* sekolah, dan untuk isinya pun sudah mencakupi banyak aspek dan sudah tersusun dengan rapih. Walaupun melihat dari *website* tetap melakukan dokumentasi kesekolah SMPN 7 Bandar Lampung.

### 4) Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data yang menghasilkan data yang bervariasi dan banyak, perlulah dirinci dan diteliti. Reduksi data bisa dianggap pula merangkum dan memilih data pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan fenomena/permasalahan yang sesuai dengan tujuan awal penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

### 5) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat,

bagian, hubungan antar kategori. Penyajian data memperlihatkan informasi yang didapatkan dari proses reduksi terkait dengan kebutuhan data, kemudian data yang diperoleh dihimpun berdasarkan fokus utama fenomena/permasalahan yang diteliti.<sup>16</sup>

#### 6) **Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah komponen analisis terakhir dalam analisis data. Dimana munculnya kesimpulan sementara dan memungkinkan kesimpulan itu akan berubah apabila ada pelemahan data pada waktu yang akan datang. Namun akan sebaliknya apabila ditemukan data yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan itu dapat dipercaya dan kredibel.

#### 7) **Uji Keabsahan**

Uji keabsahan data dalam penelitian dapat ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang ada sesungguhnya.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dengan mengecek antara data satu dengan data lainnya yang didapatkan dari responden-responden. Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan disimpulkan dengan menarik tali merah segala data yang didapatkan dari para responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>16</sup> Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), h. 210

## **BAB II PENDAHULUAN**

### **A. Bimbingan Belajar**

#### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di institusi pendidikan.<sup>1</sup>

Bimbingan belajar ini penting untuk membantu mengoptimalkan potensi yang ada dalam individu peserta didik. Bimbingan belajar terjadi dalam lingkup pendidikan baik formal maupun non formal yang bertujuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik agar menemukan cara yang tepat dalam menuntut ilmu. Bimbingan belajar juga berperan dalam menemukan hal-hal yang menghambat proses belajar serta membantu peserta didik agar mengatasi hal-hal yang menghambat lancarnya proses belajar tersebut.

Menurut Suradi dalam Jurnal Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter peserta didik Sebagai Pembelajar oleh Moh. Khoerul Anwar tentang Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2015, h. 127.

memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak serta meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan maka diperlukan bimbingan belajar sebagai bentuk layanan bimbingan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.

Menurut Thantawi bimbingan belajar adalah sebagai berikut: Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Layanan bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami sendiri dan dapat meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Dengan begitu layanan bimbingan belajar merupakan media atau tempat bagi pelajar maupun masyarakat luas untuk memperoleh berbagai bahan informasi maupun sumber informasi dari konselor maupun pembimbing untuk menunjang kehidupan sehari-hari individu dalam mempertimbangkan sesuatu maupun dalam mengambil langkah memilih keputusan.

---

<sup>2</sup> Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, h. 98.

<sup>3</sup> Abdul Rahman, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado*, (jurnal JMBK) Vol.2 No. 1, h. 3.



Dengan demikian, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/ pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar peserta didik terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini para guru/ pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup>

## 2. Fungsi Bimbingan Belajar

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu.

Bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut :

### a. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

Pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> ni Putu Et Al., “Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA NEGERI 1 SUKASADA,” no. 1 (2014).

<sup>5</sup> Zaenal Abidin, “Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar” 11, no. 1 (n.d.): 1–12.

b. Fungsi Penyaluran (*Distributive Function*)

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

c. Fungsi Penyesuaian (*Adjustive Function*)

Salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu peserta didik menyetarakan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalannya.

d. Fungsi Perbaikan (*Remedial Function*)

Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran.

e. Fungsi Pemeliharaan (*Maintenace and Development Function*)

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistik, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Annie Goleman, Daniel Boyatzis, Richard Mckee, "Bimbingan Belajar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

### 3. Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Menurut Van Hoose menjelaskan bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya
- e. Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik)  
Keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni:  
Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organorgan tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka

peserta didik sangat dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.<sup>7</sup>

b. Faktor Eksternal (Faktor Dari Luar Peserta Didik)

Kondisi lingkungan disekitar peserta didik. Ada dua aspek, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.<sup>8</sup> Yang termasuk lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.<sup>9</sup>
- 2) Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan Lingkungan

---

<sup>7</sup> Dosen Program et al., “Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY, Bidang Keahlian Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. 1,” n.d., 1–21.

<sup>8</sup> Abidin, “Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar.”

<sup>9</sup> Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, “Bimbingan Belajar.”

nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan.

## **5. Manfaat Bimbingan Belajar**

### **a. Manfaat Bagi peserta didik**

- 1) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- 2) Terperhatikannya karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
- 3) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

### **b. Manfaat Bagi Guru/Guru Pembimbing**

- 1) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan peserta didik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

## 6. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara lebih khusus tujuan bimbingan belajar, diantaranya agar peserta didik :

- 1) Mengetahui, memahami, menerima, menguraikan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran.
- 2) Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- 3) Mampu memecahkan masalah belajar.
- 4) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 5) Memahami lingkungan pendidikan.

## 7. Langkah- langkah Bimbingan Belajar

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru/ guru pembimbing adalah sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan informasi tentang diri peserta didik
- 2) Pemberian informasi
- 3) Penempatan
- 4) Identifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar
- 5) Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (*diagnosa*)
- 6) Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*)
- 7) Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*)
- 8) Evaluasi dan tindak lanjut.

## 8. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dimaksudkan untuk membantu meningkatkan perkembangan pada kemampuan kognitif peserta didik. Penyelenggaraan layanan bimbingan belajar ini tentu memerlukan perisapan dan praktik pelaksanaan kegiatanyang memadai. Tahapan –tahapan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing menurut prayitno adalah (1) pengenalan siswa yang mengalami masalah dalam belajar, (2) pengungkapan



sebab-sebab timbulnya masalah dalam belajar, dan (3) pemberian bantuan pengentasan masalah dalam belajar.

## **B. Istilah Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>10</sup>

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat hal ini harus dipahami sungguh- sungguh oleh guru karena, terkadang permasalahan ini dianggap tidak terlalu penting sehingga guru tidak memperhatikan psikologi yang terjadi terhadap peserta didik saat proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu elemen yang penting dalam system pendidikan disekolah. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah: Guru, Lingkungan sosial (teman sebaya), Kurikulum sekolah serta Sarana dan prasarana.

Sebagian besar peserta didik yang menjalankan pembelajaran secara online daring *learning* merasa cemas, ketika pertama kali memulai program baru karena sebagian besar peserta didik memiliki sedikit pengalaman belajar jarak jauh. Hal ini harus diatasi agar program tersebut memiliki harapan indikator keberhasilan. Kedua karakteristik, kecemasan, dan resistensi pendidikan jarak jauh disepakati sebagai salah satu metode pembelajaran yang harus dilakukan pada saat ini.

---

<sup>10</sup> Uno b. Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Gorontalo: Bumi Aksara.2006).

Oleh karena itu, belajar merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena memang merekalah yang pertama dikenal oleh anak-anak sejak lahir, sebagaimana dicantumkan didalam Al-Quran bahwa keluarga merupakan tempat dimana pembentukan karakter dimulai, terdapat pada Surat Al Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ  
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مَسْئُولًا

Artinya : *dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.*” (Al-Isra Ayat 36).<sup>11</sup>

Simonson & Smaldino menjelaskan beberapa faktor keberhasilan pembelajar secara online (*daring learning*) yang meliputi perilaku pembelajar mandiri, kesiapan belajar mandiri, gaya belajar (*learning styles*), dan tanggung jawab.<sup>12</sup>

Definisi pendidikan secara online (*daring learning*) tersebut juga menunjukkan adanya keterpisahan secara fisik antara peserta didik dan guru memunculkan pola perilaku pengajar dan peserta didik yang berbeda dengan pola perilaku mereka dalam lingkungan pendidikan tatap muka. Perbedaan pendidikan secara online dengan pendidikan tatap muka memunculkan pola perilaku berbeda, di mana

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, "Surabaya. CV Fajar Mulya" h. 285.

<sup>12</sup> Kusmawan Udian, *Kesiapan belajar mandiri*, (Tangerang: Jurnal pendidikan, 2016) h. 280.

pada pendidikan tatap muka dan via online peserta didik dituntut untuk lebih memiliki kesiapan untuk lebih kreatif.

Sebagai suatu proses yang menunjukkan bahwa seseorang mengambil inisiatif, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain, merumuskan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, dan menerapkan strategi belajar yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.<sup>13</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara *online* selama pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik dapat menajalankan pembelajaran dimanapun atau fleksibel menggunakan media elektronik.

## 2. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring dapat dilihat dari 2 sudut pandang, yaitu dari sudut peserta didik dan guru<sup>14</sup>:

### a. Sudut peserta didik

- 1) Belajar di Sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya.
- 2) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (*Home Schoolers*) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer.
- 3) Merasa *phobia* dengan sekolah atau peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun, yang putus sekolah tapi berniat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada diluar negeri.

---

<sup>13</sup> Maxsel Koro, *self-regulated learning* sebagai strategi belajar siswa, (Malang, 2017) h.779.

<sup>14</sup> Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.

4) Tidak tetampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

b. Guru

- 1) Lebih mudah melakukan jawabannya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasan karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- 3) Mengontrol kegiatan belajar pada peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang akan dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari ulang.
- 4) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan sola-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- 5) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Selain itu, manfaat pembelajaran daring dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah antara lain:

- a. Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan.
- b. Guru dan peserta didik dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*Scope*) dan urutan (*Sekuensnya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- c. Dengan pembelajaran daring dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajarana dapat disimpan dikomputer, sehingga peserta didik dapat mempelajari kembali atau mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari yang telah setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.

- d. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- e. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan peserta didik, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajaran terbatas, bahkan massal.
- f. Peran peserta didik memnjadikan lebih aktif mempelajari materi pembelajaran memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- g. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya
- h. Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapan pu sesuai dengan waktu luangnya.
- i. Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibandingkan harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta m,enggaji para pegawainya.
- j. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena dpaat berinteraksi langsung. Sehingga pemahaman terhadap materu akan lebih bermakna pula (*meaning full*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- k. Kerja sama dalam komunitas *online* yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber materi pembelajaran.

- l. Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam oprasionalnya.
- m. Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.

### 3. Perbedaan Pembelajaran Efektif Dengan Pembelajaran Daring

Pembelajaran efektif seperti pembelajaran dikelas atau yang lebih sering disebut dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara *offline* yang dilaksanakan di sekolah atau tatap muka antara peserta didik dengan guru.

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara *online* atau tidak dengan tatap muka di kelas.

Michael mengatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android*, *Laptop*, dan komputer.

---

<sup>15</sup> Allen, Michael, 2003. *Micheal Allen's Guide to E-learning*, canada: Jonh Willey & Sons.



#### 4. Proses Pembelajaran Daring

*E-learning* merupakan singkatan dari “E” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. *e-learning* merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. *E-learning* (*elektronik learning*) merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.<sup>16</sup>

Pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*).

Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasisecara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.<sup>17</sup>

#### 5. Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bisa dikatakan efektifitas dilihat dari 3 faktor yaitu: teknologi, karakter pengajar dan karakteristik peserta didik. Dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, listrik yang tidak semua wilayah ada, banyak pula peserta didik yang tidak mempunyai *Smartphonr* dan *Laptop* untuk melakukan pembelajaran daring seperti di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Terisolir), dari segi karakteristik pengajar, masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi dan sosial

<sup>16</sup> Darmawan. D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 26.

<sup>17</sup> M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia. h. 34.

media untuk pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan guru untuk memberikan materi pembelajaran peserta didik.

Sedangkan karakteristik peserta didik di Indonesia, selama ini peserta didik terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru berinteraksi bersama teman-teman, ditengah situasi social distancing ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak peserta didik yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

Hasil itu berakibat kepada kemampuan daya serap belajar peserta didik. Pembelajaran daring ditengah situasi social distancing juga berdampak pada orang tua. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar sedangkan tidak semua orang tua mengerti tantangan teknologi, hal itu berpengaruh terhadap aktivitas pekerjaan mereka sehari-hari, pengeluaran orang tua juga bertambah, mereka harus membeli kuota internet untuk belajar anak, ada juga orang tua yang harus membeli *smartphone* agar anaknya bisa melakukan pembelajaran daring.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring (pendidikan jarak jauh) saat ini mulai banyak diminati orang karena memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Untuk peserta didik: peserta didik dapat berinteraksi dengan guru, teman maupun dengan bahan belajarnya tanpa harus dibatasi jarak dan waktu, peserta didik dapat berkomunikasi dengan gurunya melalui *e-mail*, bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif<sup>18</sup>.
2. Untuk pendidik: pendidik dapat mengontrol aktifitas belajar peserta didik melalui internet, pendidik dapat

---

<sup>18</sup> *E-learning Suatu Paradigma Pendidikan Era Digital*. (25 april 2008).

menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga dapat berdiskusi dengan peserta didik.

3. Proses pembelajaran: tersedianya fasilitas *E-moderating* di mana guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu; *E-learning* dapat menyajikan pelajaran dengan cara yang menarik.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *E-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya:

1. Untuk peserta didik: Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
2. Untuk pendidik: berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information Communication Technology*) kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
3. Proses pembelajaran: kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar; kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet; kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh

peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan peserta didik tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *Smartphone* dan *Laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakan.

## 7. Cara Penerapan Pembelajaran Daring

Beberapa pakar mendefinisikan beberapa istilah implementasi sebagai berikut. Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Abdul Majid mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>19</sup>

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media. h. 6.

<sup>20</sup> Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras. h. 189-191.

## 8. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Bahasa Inggris hambatan yaitu “*obstacle*” merupakan sesuatu yang menghalangi atau menghambat kemajuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala yaitu penghalang, faktor yang membatasi atau mencegah pencapaian sasaran. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan ada sebuah pepatah mengatakan sebuah Negara untuk menentukan maju atau mundurnya bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya.<sup>21</sup>

Kokom Komalasari mengemukakan hambatan pembelajaran kontekstual sebagai berikut<sup>22</sup>:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung
- b. Sarana dan prasarana pembelajaran (media, alat, dan sumber pembelajaran) tidak memadai
- c. Kualitas guru masih rendah dan tidak merata
- d. Kondisi peserta didik (latar belakang peserta didik, motivasi belajar, budaya baca) kurang mendukung.
- e. Biaya dan dana tidak memadai
- f. Keterbatasan waktu
- g. Dukungan orang tua, masyarakat dan instansi sebagai sumber belajar
- h. Kejelasan kurikulum dan tingkat kesulitan materi dalam kurikulum

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yaitu:

## 9. Faktor Internal

Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor internal adalah faktor penghambat yang terdapat dalam diri

---

<sup>21</sup> Agustin, Mubiar. 2014. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan Untuk Guru, Konselor, Psikologi, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. h. 81.

<sup>22</sup> Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama. h.248.

individu yang sedang belajar<sup>23</sup>. Slameto mengemukakan Faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.<sup>24</sup>

## 10. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu keadaan/kondisi lingkungan disekitar peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar peserta didik, faktor ini dapat dipengaruhi dari kondisi lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para peserta didik. Selama hidup peserta didik beradaptasi dengan lingkungan, peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan, lingkungan terdapat dua jenis yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar para peserta didik di sekolah.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar adalah pada lingkungan alami lingkungan hidup adalah merupakan tempat peserta didik tinggal dan melakukan aktivitas. Lingkungan yang tidak sehat menyebabkan malapetaka bagi para peserta didik yang tinggal didaerahnya. Seperti udara yang tidak sehat, suhu yang terlalu panas adalah beberapa contoh tempat tinggal yang kurang sehat bagi peserta didik, yang dari permasalahan ini dapat menyebabkan peserta didik tidak betah tinggal di daerah tersebut dan kegiatan belajar serta pertumbuhan mereka menjadi terganggu.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sugihartono. 2012. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. h. 76.

<sup>24</sup> Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 54.

<sup>25</sup> Agustin, Mubiar. 2014. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan Untuk Guru, Konselor, Psikologi, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Faktor ini pun berpengaruh dengan faktor seperti lingkungan sekitar atau lingkungan pada masyarakat, lingkungan pergaulan pada pertemanan yang ada disekitarnya. Belajar bisa dilakukan dimana saja dan tidak harus dirumah saja asalkan ada kemauan.

Sehingga Al-Qur'an memberikan memberikan contoh pada surat Az-Zummar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Az-Zummar ayat 9).<sup>26</sup>*

Lingkungan sosial budaya Meskipun faktor genetik memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan kemajuan peserta didik dalam belajar, lingkungan juga memiliki faktor penting dalam belajar anak. Lingkungan sosial budaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar peserta didik. Lingkungan sosial budaya merupakan lingkungan yang berada di luar lingkungan alami.

## 11. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*)

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis supaya belajar peserta didik yang meliputi startegi dan metode yang digunakan oleh "peserta didik"

<sup>26</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, "Surabaya. CV Fajar Mulya" h. 459.



untuk untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi-materi pelajaran.<sup>27</sup>

## 12. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada di sekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada peserta didik.

Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet yang telah diberikan bantuan kuota oleh pemerintah, seperti yang dipaparkan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Sekolah memfasilitasi guru dengan wifi dan sekolah juga memfasilitasi peserta didik dengan memberikan kuota gratis setiap dari pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut pemberian kuota gratis untuk peserta didik tersebut baru terlaksana mulai Agustus. Sekolah mendata provider jaringan yang digunakan oleh setiap peserta didik dan diberikan kuota gratis oleh pemerintah”.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa

---

<sup>27</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta, PT Raja Garfindo Persada, 2013) h. 145.

rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>28</sup>

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>29</sup> Sardiman, mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>30</sup>

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya harapan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai

---

<sup>28</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 3.

<sup>29</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 73.

<sup>30</sup> Ibid, hlm 75.

hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dari dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, suasana belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>31</sup>

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan dalam bukunya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sebagai berikut :

a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Keberhasilan mencapai keinginan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar motivasi intrinsik maupun ekstrisi. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan peserta didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi akan untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rahani mempengaruhi motivasi belajar. Sebaliknya, seorang peserta didik yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan kondisi peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>31</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang*

Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruhi oleh lingkungan. Sebaliknya, tempat sekolah yang indah, pergaulan peserta didik yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman tentram, tertib, dan indah, maka semangat motivasi belajar mudah diperkuat.

- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pemikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya peserta didik yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin mengjangkau peserta didik. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.
- g. Upaya guru dalam pembelajaran peserta didik

Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik terjadi di sekolah dan di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut; (1) menyelenggarakan tertib belajar disekolah; membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah; (2) membina belajar tertib pergaulan; dan (3) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Guru professional dituntut menjalin kerja samapedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut. Upaya mendidik belajar “tertib hidup” merupakan kerja sama sekolah dan luar sekolah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 97-100.

### 3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Hamzah B Uno mendefinisikan indikator motivasi belajar sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya pengharapan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, apabila ada motivasi sehubungan dengan hal tersebut, dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor-penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, memotivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha Karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik

dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Motivasi sebagai pendorong, pengarah dan sebagai penggerak perilaku peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Harapannya dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.<sup>33</sup>

## 5. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dan pada pokoknya motivasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

### a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Sebaliknya jika motivasi intrinsik ini kurang kuat, maka dorongan untuk belajar bagi peserta didik juga dapat menjadi melemah. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.

---

<sup>33</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:

b) Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap terpenting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>34</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan pustaka dan kajian peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis:

1. Vira Wahyuningrum, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan khusus". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mendorong kegiatan belajar bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus". Yaitu dengan judul, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi peserta didik Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai

---

<sup>34</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 77



bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang memakai system pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dala indra penglihatan dan pendengaran

2. Jurnal tentang Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. Kesimpulan dari penelitian adalah:

- a) Aspirasi peserta didik tergolong cukup tinggi hal ini terlihat bahwa peserta didik menganggap cukup penting pendidikan lanjutan, banyak peserta didik yang memilih pekerjaan yang semi terampil dan menganggap pekerjaan yang dipilihnya cukup penting.
- b) Dukungan orangtua terhadap siswa dapat berupa dukungan moril dan dukungan materil.
- c) Motivasi belajar dapat dilihat rata-rata siswa memiliki kemauan untuk belajar, ketekunan dalam belajar, menyediakan waktu dalam belajar, ulet dalam belajar, memprioritaskan kewajiban belajar daripada tugas lainnya, mempunyai cita-cita atau harapan di masa depan dan lebih senang belajar sendiri.
- d) Aspirasi siswa dan dukungan orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar dengan nilai ( $r_{y1.2}$ ) sebesar 0,672 dan dengan besar sumbangan 45,1%.

3. Jurnal tentang *success factors* dengan judul *Analisis Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring ( E - Learning )*. Kesimpulan dari penelitian adalah:

- a) Adanya perkembangan pembelajaran daring sebagai peningkatan teknis dan juga keterjangkauan komputer yang lebih baik.

- b) Adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan sistem sebagai pendukung pembelajaran dalam jaringan.
  - c) Adanya keberhasilan penerapan pembelajaran daring dikarenakan terdapat infraskstruktur pendukung sistem di pendidikan.
4. Jurnal *Online Learning Of Nindia Taradisa* dengan judul *Kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi Covid-19*. Kesimpulan dari peneliti adalah:
- a) Kurangnya pemahaman peserta didik ketika melakukan proses belajar daring.
  - b) Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik ketika belajar daring.
  - c) Terdapat kendala pada paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh peserta didik



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Abdul Rahman, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado*, (jurnal JMBK) Vol.2 No. 1.
- Abidin, “Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar.”
- Agustin, Mubiar. 2014. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan Untuk Guru, Konselor, Psikologi, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Allen, Michael, 2003. *Micheal Allen's Guide to E-learning*, canada: Jonh Willey & Sons.
- Annie Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, “Bimbingan Belajar,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Darmawan. D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Dolly Jesusita Young, “An Investigation of Students’ Perspectives on Anxiety and Speaking,” *Foreign Language Annals* 23, no. 6 (1990).

Dosen Program et al., “Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY, Bidang Keahlian Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. 1,” n.d., 1–21.

*E-learning Suatu Paradigma Pendidikan Era Digital*. (25 april 2008).

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.

Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, “Bimbingan Belajar”.

Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005).

Kementrian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahan, “Surabaya. CV Fajar Mulya”.

Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kusmawan Udan, *Kesiapan belajar mandiri*, (Tanggerang: Jurnal pendidikan, 2016).

Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999).

Maxsel Koro, *self-regulated learning* sebagai strategi belajar siswa, (Malang, 2017).

M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Moh. Khoerul Anwar, “*Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*”, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munirwan Umar “*Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*” *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol.1 No. 1 (Juni 2019).
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Ni Putu Et Al., “*Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X 4 SMA NEGERI 1 SUKASADA,*” no. 1 (2014).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Bina aksara 2007).
- Sugihartono. 2012. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syarifudin Dahlan, *Konseling Individual* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2011).
- Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* (Berbasis intergral), PT.Raja Grafindo Persad, Jakarta, 2011.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Lembar Negara Republik Indonesia, 2003).

Uno b. Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Gorontalo: Bumi Aksara.2006).

*Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling*, Ruangan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Bandar Lampung 9 Oktober 2020

Zaenal Abidin, “Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar” 11, no. 1 (n.d.): 1–12.

